

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga dalam bidang keuangan yang memiliki peran untuk menjadi perantara antara pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana. Bank juga menjadi lembaga keuangan yang banyak berperan menghimpun, mengelola dan mengatur dana dari masyarakat. Disebutkan dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (pasal 1 nomor 2). Selain itu, disebutkan juga bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. ("UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah" 2008) Lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan berbagai produk dan jasa berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat disebut juga sebagai lembaga keuangan syariah.

Persaingan bank syariah dengan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional pun semakin meningkat. Hal ini menjadi salah satu pemicu yang mengharuskan setiap bank syariah meningkatkan kualitasnya baik internal maupun eksternal. Bank syariah juga berdiri dengan banyak tujuan dan manfaat, terutama untuk umat dan perekonomian yang ada serta mengikuti perkembangan zaman yang mana hal yang bersangkutan dengan keuangan yang sebagian besar transaksi memerlukan lembaga keuangan baik dalam menghimpun atau dana untuk umat.

Di samping itu, bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga- yang membutuhkan dengan sistem tanpa bunga. Tujuan diwujudkan bank Islam adalah

memacu perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial dari Negara-negara anggota dan masyarakat muslim, baik secara individual maupun kolektif. (Atabik 2013). Dengan berdirinya bank dengan prinsip syariah menjadikannya berbeda dari bank konvensional pada umumnya serta memiliki tujuan yang berbeda pula. Sebagai lembaga keuangan, perbedaan yang umum antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu, di bank syariah menghindari praktek riba atau bunga yang memperoleh keuntungan tinggi bagi pihak bank. Bank syariah menghapus sistem bunga tersebut karena dianggap bertentangan dengan prinsip syariah.

Berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2:275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرًا إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ البقرة: ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka- orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (link dkk. 2023)

Dalam as-Sunnah banyak sekali didapatkan hadits-hadits yang mengharamkan riba. Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan dari Jabir Radhiyallahu anhu, ia berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ. وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ.

“Rasulullah SAW telah melaknat pemakan riba, yang memberi riba, penulisnya dan dua saksinya,” dan beliau bersabda, “mereka semua sama.”

Dalam hadits yang sudah disepakati keshahihannya dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ! وَذَكَرَ مِنْهُنَّ: آكِلَ الرِّبَا.

“Jauhilah tujuh perkara yang membawa kehancuran,” dan beliau menyebutkan di antaranya, “Memakan riba.” (“Portal - Kanwil Kemenag Jabar” 2020)

Perbankan syariah didirikan untuk mengutamakan kepentingan umat islam dalam melakukan kegiatan perekonomian dan tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran islam. Prinsip syariah ini lah yang menjadi poin penting dalam lembaga perbankan syariah.

Sistem bunga yang telah dihapus tersebut digantikan dengan sistem prinsip bagi hasil yang memiliki perhitungan pembagian keuntungan dan kerugian secara adil dan bukan seperti sistem bunga bank. Sistem dalam bank konvensional yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, tetap dijalankan di bank syariah. Namun jika terjadi perbedaan dan bertentangan dengan prinsip syariah maka bank syariah akan menerapkan sistem yang akan ditetapkan sendiri dengan dasar prinsip syariah.

Dengan munculnya UU No.7 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kebijakan

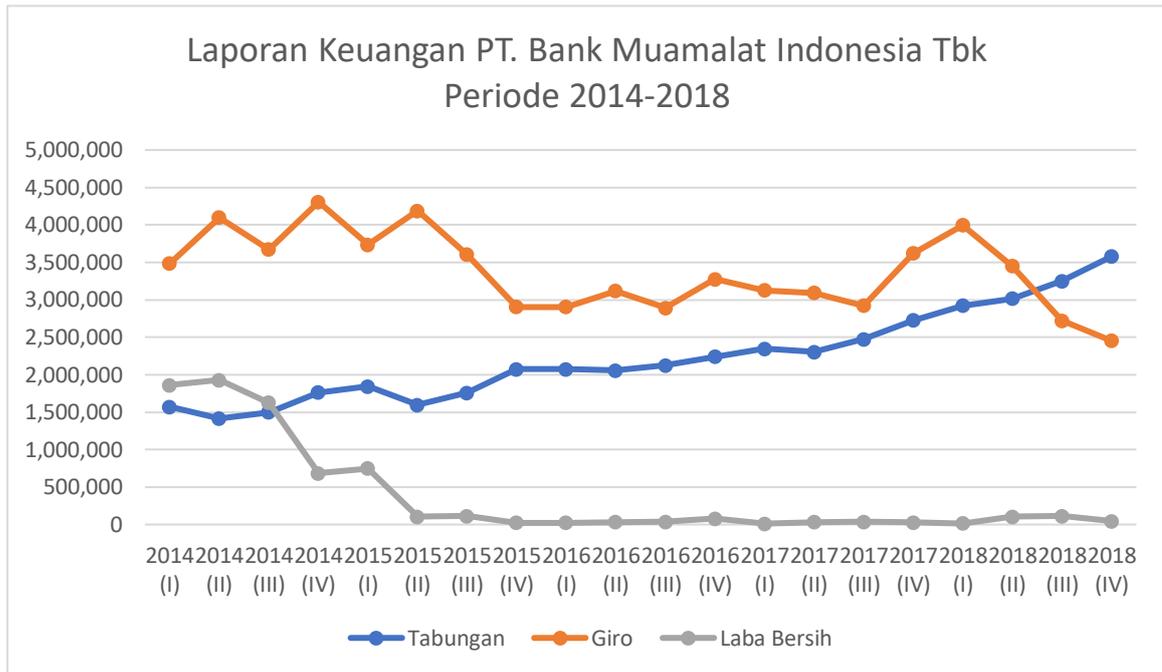
tersebut memberikan landasan hukum yang jelas dan kuat bagi bank syariah baik dari segi kelembagaannya ataupun dari segi operasionalnya. (Seff 2008)

Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah RI. berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A ("Bank Muamalat" 2016).

Penggunaan produk jasa maupun barang yang digunakan oleh nasabah mempengaruhi tingkat keuntungan ataupun manfaat bagi produk ataupun bank itu sendiri. Keuntungan dari produk dapat diperoleh dari bagi hasil atau bonus dari penggunaan produk dengan kesepakatan yang sudah ditentukan di awal antara pihak bank dan nasabah.

Sejauh ini perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan pesat yang juga berpengaruh pada perkembangan produk yang ditawarkan. Dengan perkembangan produk tentu mempengaruhi tingkat permintaan nasabah terhadap produk tersebut.

Contohnya saja di Bank Muamalat yang menawarkan produk-pendanaan yaitu antara lain, giro, tabungan dan deposito dengan akad mudharabah- dan wadi'ah. Nilai bonus pada produk yang menggunakan akad wadi'ah menjadikan produk-produk tersebut banyak dipilih oleh nasabah di Bank Muamalat.



Sumber : bankmuamalat.co.id

Grafik 1.1 Laporan Keuangan Triwulan

Pada grafik di atas menggambarkan garis data keuangan Tabungan, Giro dan Laba bersih periode 2014-2018 yang fluktuatif. Untuk mengetahui kondisi naik dan turunnya keadaan keuangan Bank Muamalat. Hal ini tentu menjadi pengaruh bagi keuangan Bank Muamalat sendiri. Seperti yang diketahui, laporan keuangan bank menggambarkan keadaan bank itu sendiri. Jika keuangan bank mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis dapat mempengaruhi baik dan buruknya bank. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2014 hingga 2016 bank mengalami penurunan dan pada tahun 2017 kembali naik.

Produk-produk dengan tingkat permintaan yang tinggi tentu akan berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Dengan tingginya tingkat minat nasabah dalam menggunakan

produk dengan akad wadi'ah seperti giro dan penghimpunan dana tabungan tentunya memiliki dampak untuk laba bersih khususnya pada Bank Muamalat.

Banyaknya permintaan nasabah terhadap produk bank, bisa menjadi keuntungan bagi pihak bank. Sebaliknya jika produk memiliki permintaan rendah ataupun ada permasalahan dalam suatu produk bank, dapat menjadi kerugian bagi pihak bank. Kerugian yang tidak terduga dapat menjadikan kebangkrutan.

Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah yang juga pernah diisukan mengalami kebangkrutan pada tahun 2018. Media massa mengabarkan bahwa Bank Muamalat mengalami kondisi keuangan yang terganggu dan membutuhkan modal tambahan sekitar 4-4,5 Triliun. (CR-26 2008)

Dengan adanya isu tersebut beberapa produk dengan tingkat permintaan yang tinggi seperti produk tabungan dan produk giro, hal ini dapat diperhitungkan dengan keterkaitan kedua produk tersebut dengan laba bersih perusahaan yang menjadi sebab kebangkrutan Bank Muamalat. Produk-produk pembiayaan juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat.

Pada tahun 2014-2018 dalam hasil laporan keuangan Bank Muamalat, produk pembiayaan mengalami penurunan atau tingkat permintaan nasabah terbilang rendah. Penelitian ini mengambil produk tabungan wadiah dan giro wadiah, dikarenakan dua produk berbeda dengan akad yang sama sehingga peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan kebangkrutan berhubungan atau tidak dengan produk produk tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rendi Abdi Kusuma (2019) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan

sewa/ijarah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Faisal Umardi Hasibuan (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial negatif dan tidak berpengaruh pada ROA, pembiayaan mudharabah secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, pembiayaan musyarakah secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Adinugrah S. Ully Weo Paulina Y. Amtiran Fransina W. Ballo (2022) menunjukkan bahwa selama periode tersebut tidak terdapat adanya kondisi keuangan *distress* yang berindikasi kebangkrutan. Pada tahun 2014 bank muamalat berada pada kategori keuangan sehat atau *safe zone*, namun pada tahun 2015, 2016 dan 2018 kondisi keuangan bank muamalat berada pada posisi keuangan yang meragukan atau *grey zone*.

Penelitian yang dilakukan oleh Seok Weon Lee (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas bank Korea berhubungan positif dengan ukuran aset (rasio modal). Berhubungan negatif dengan rasio aset tetap dan rasio kredit bermasalah. Namun ditemukan pula bahwa hubungan positif antara ukuran aset (rasio modal) dan profitabilitas menjadi lebih lemah setelah peraturan perbankan diperketat dengan reformasi struktural. Hubungan antara rasio aset tetap dan profitabilitas menjadi lebih besar negatif setelah peraturan perbankan diperketat. Margin bunga bersih tidak lagi menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap profitabilitas bank di bawah peraturan perbankan yang diperketat.

Penelitian yang dilakukan oleh Prem Bahadur Budhatoki (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran staf tidak berdampak pada laba bersih bank umum orang Nepal dengan koefisien signifikansi rendah meskipun berkorelasi positif. Hal ini- menunjukkan bahwa bank tidak dapat meningkatkan laba bersihnya dengan menaikkan gaji pegawai bank dan harus memotong pengeluaran staf mereka untuk meningkatkan laba bersih bank. Laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh *predictor* bonus staf variabel. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank, bonus distribusi kepada staf juga meningkat. Persentase laba bersih yang dimiliki bank meningkat sebesar satu persen jika pengeluaran staf meningkat sebesar satu persen dan secara statistik penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Maratul Munawaroh, Sucipto dan Bambang Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito terhadap laba bersih Bank Muamalat sebesar 45,2%

Dari beberapa hasil penelitian di atas, menyebutkan bahwasannya produk-produk pembiayaan juga berpengaruh pada laba bersih keuangan Bank Muamalat. Hal ini dapat menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti produk lain di Bank Muamalat.

Berdasarkan fenomena ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh seberapa besar pengaruh produk giro dan penghimpunan dana tabungan yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan dan Giro Terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Tahun 2014-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, adapun pokok masalah yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Apakah penghimpunan dana tabungan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat secara parsial?
2. Apakah giro berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat secara parsial?
3. Apakah penghimpunan dana tabungan dan giro secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dibuat oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana tabungan terhadap laba bersih Bank Muamalat secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh giro pada laba bersih Bank Muamalat secara parsial
3. Untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana tabungan dan giro secara simultan terhadap laba bersih Bank Muamalat

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Bahan pengetahuan peneliti dan pembaca dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang ilmu keuangan khususnya perbankan syariah,

- b. Bahan memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin
 - c. Bahan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari sudut pandang yang berbeda
2. Manfaat Praktis:
- a. Dapat menambah wawasan tentang ilmu keuangan khususnya perbankan syariah bagi peneliti dan pembaca
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyelesaian studi penelitian

E. Definisi Operasional

1. Penghimpunan Dana Tabungan

Penghimpunan dana Tabungan adalah salah satu kegiatan di bank. Bank memiliki kegiatan utama salah satunya yaitu penghimpunan dana. Secara umum penghimpunan dana dapat diartikan aktivitas dalam pelaksanaan, perencanaan dan pengendalian dana dari masyarakat. Penghimpunan dana di bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Di bank syariah terdapat dua produk penghimpunan dana salah satunya adalah penghimpunan dana tabungan. Perbedaan dari kedua bank tersebut terletak pada motif dasar nasabah (Zulkifli 2007).

Yang dimaksud dengan penghimpunan dana tabungan dalam penelitian ini yaitu salah satu produk penghimpunan dan yang ditawarkan di bank muamalat yakni penghimpunan dana tabungan dengan akad wadiah. Penghimpunan dana tabungan wadiah yaitu titipan murni yang arus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemiliknya (Caroline dkk. 2021). Penghimpunan Dana Tabungan dalam penelitian ini disebut juga dengan variabel independen (X1).

2. Penghimpunan Dana Giro

Penghimpunan dana giro adalah salah satu produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh bank syariah. Produk penghimpunan dana giro dapat diartikan sebagai bentuk simpanan milik nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, pengambilan setiap dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan/yayasan dan bentuk badan hukum lainnya untuk proses keuangan (Arif 2012)

Yang dimaksud dengan penghimpunan dana giro pada penelitian ini yaitu giro dengan akad wadiah. Giro dengan akad wadiah dapat dipahami dimana nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan uang titipan tersebut tanpa kewajiban bagi hasil pengelolaan dana tersebut (Caroline dkk. 2021). Penghimpunan Dana Giro dalam penelitian ini disebut juga dengan variabel independen (X₂).

3. Laba bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi dengan pajak. Laba terdiri atas beberapa komponen penyusun yaitu pendapatan, beban, dan biaya. Komponen-komponen tersebut akan menghasilkan laba bersih jika pendapatan dikurangi dengan beban dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan masih beraktivitas.

Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar asset bersih yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (M. Hanafi dan Halim 2018). Laba bersih yang dimaksud pada penelitian ini yaitu selisih antara total pendapatan dengan total biaya lainnya di Bank Muamalat. Laba bersih dalam penelitian ini disebut juga dengan variabel dependen (Y).

F. Kajian Pustaka

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu, bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Rendi Abdi Kusuma (2019)

Penelitian Rendi Abdi Kusuma (2019) berjudul, *“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan -Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (2012-2018)”*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan-pembiayaan pada bank muamalat terhadap profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan sewa/ijarah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan uji lebih dari satu variabel independen (produk-produk pada Bank Muamalat Indonesia) terhadap laba bank sebagai variabel dependen. Perbedaan pada penelitian ini adalah produk bank yang tela diteliti, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah sedangkan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penghimpunan dana tabungan wadiah dan penghimpunan giro wadiah pada bank tersebut.

2. Hasil Penelitian Faisal Umardani Hasibuan (2019)

Penelitian Faisal Umardani Hasibuan (2019) berjudul “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan-pembiayaan tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) bank muamalat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial negatif dan tidak berpengaruh pada ROA, pembiayaan mudharabah secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, pembiayaan musyarakah secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan uji penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa produk bank dengan variabel dependen lainnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sampel yang akan digunakan dan variabel dependen yang berbeda pula. Pada penelitian Faisal, menggunakan sampel Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah di tahun 2015-2018 dengan variabel dependen ROA. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan sampel Penghimpunan Dana Tabungan dan Giro dengan variabel dependen Laba Bersih.

3. Hasil Penelitian Adinugrah S. Uully Weo, Paulina Y. Amtiran, Fransina W. Ballo (2022)

Penelitian Adinugrah S. Uully Weo, dkk (2022) berjudul “*Analisis Financial Distress pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014-2018*”. Penelitian ini

merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan bank muamalat yang berindikasi pada kebangkrutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut tidak terdapat adanya kondisi keuangan *distress* yang berindikasi kebangkrutan.

Pada tahun 2014 bank muamalat berada pada kategori keuangan sehat atau *safe zone*, namun pada tahun 2015,2016 dan 2018 kondisi keuangan bank muamalat berada pada posisi keuangan yang meragukan atau *grey zone*.Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat periode tahun 2014-2018. Perbedaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu metode penelitian dan variabel yang digunakan.

Adapun metode penelitian yang telah diteliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang telah diteliti yaitu *Financial Distress*, yang mana hal ini berbeda dengan yang akan diteliti mengenai produk yang berpengaruh dengan laba bersih di Bank tersebut. Namun penelitian ini tetap memiliki kesinambungan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai kebangkrutan yang diisukan pada tahun 2014-2018.

4. Hasil Penelitian Seok Weon Lee (2013)

Penelitian Seok Weon Lee (2013) berjudul “*Financial Crisis, Regulatory Changes and Bank Profit*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor penentu profitabilitas bank-bank Korea pada berbagai rezim pada industri perbankan di negara tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank Korea berhubungan positif dengan ukuran aset (rasio modal). Berhubungan negatif dengan rasio aset tetap dan rasio kredit bermasalah. Namun ditemukan pula bahwa hubungan positif antara ukuran aset (rasio modal) dan profitabilitas menjadi lebih lemah setelah peraturan perbankan diperketat dengan reformasi struktural. Hubungan antara rasio aset tetap dan profitabilitas menjadi lebih besar negatif setelah peraturan perbankan diperketat.

Margin bunga bersih tidak lagi menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap profitabilitas bank di bawah peraturan perbankan yang diperketat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menguji hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba/profit. Perbedaannya terdapat pada faktor yang akan diuji (variabel independen). Adapun variabel yang diuji pada penelitian Seok Weon Lee mengenai faktor-faktor penentu profit bank di Korea antara lain rasio modal, rasio aset tetap dan rasio kredit bermasalah. Sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan variabel Penghimpunan dana Tabungan dan Giro.

5. Hasil Penelitian Prem Bahadur Budhathoki (2018)

Penelitian Prem Bahadur Budhathoki (2018) berjudul “*Staff Expenses and Its Effect on The Bank's Net Profit*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan keuntungan (hasil) dengan variabel pengeluaran staf dan bonus dalam konteks Nepal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran staf tidak berdampak pada laba bersih bank umum orang Nepal dengan koefisien signifikansi rendah meskipun berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat meningkatkan laba bersihnya dengan menaikkan gaji pegawai bank dan harus memotong pengeluaran staf mereka untuk meningkatkan laba bersih bank. Laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh *predictor* bonus staf variabel. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

profitabilitas bank, bonus distribusi kepada staf juga meningkat. Persentase laba bersih yang dimiliki bank meningkat sebesar satu persen jika pengeluaran staf meningkat sebesar satu persen dan secara statistik penting.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menguji efek atau pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap laba bersih bank. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang berbeda serta konteks dengan wilayah yang berbeda. Variabel independen yang telah diteliti yaitu pengeluaran staf dan bonusnya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penghimpunan dana tabungan dan giro, dengan konteks Bank Muamalat.

6. Maratul Munawaroh, Sucipto, Bambang Kurniawan (2022)

Penelitian Maratul Munawaroh, Sucipto, Bambang Kurniawan (2022) berjudul "*Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih di PT. Bank Muamalat Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara produk produk tersebut dengan fenomena terjadinya fluktuasi pada tahun 2016-2020 di Bank Muamalat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito terhadap laba bersih Bank Muamalat sebesar 45,2%

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh produk yang dimiliki bank muamalat dengan laba bersih yang didapatkan. Perbedaan yang dilakukan dalam peneleitian ini yaitu produk yang peneliti gunakan hanya giro wadiah dan tabungan wadiah saja, serta pemilihan periode yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari III (tiga) bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah. Pada bab ini, peneliti menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tertulis dan dirumuskan dalam rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Kemudian disusun pada tujuan penelitian yang menggambarkan secara spesifik sasaran yang ingin dicapai dari penelitian. Signifikansi penelitian, dalam bagian ini peneliti memaparkan secara spesifik kontribusi keilmuan. Definisi operasional, bagian ini mendefinisikan indikator-indikator atau karakteristik operasional agar meminimalisir terjadinya penafsiran ganda ataupun penafsiran yang keliru.

Bab II Landasan Teori, bagian ini berisikan kerangka konseptual yang digunakan peneliti sebagai fokus penelitian di lapangan. Pada bagian ini, dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek-objek penelitian melalui teori yang relevan dan mendukung penelitian ini, baik dari buku ataupun literatur yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti mengenai teori tentang penghimpunan dana tabungan, teori giro, teori laba bersih dan teori lainnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode penelitian yaitu sifat, jenis dan lokasi penelitian yang diteliti untuk penulisan proposal skripsi, populasi dan sampel dari subyek penelitian, sumber dan data yang terkait dengan penelitian, teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data tertentu lalu kemudian mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir, oleh karena itu peneliti membuat sistematika pembahasan.